

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Gambaran konsep diri remaja pada keluarga *broken home* di Desa Sonowangi Kecamatan Ampelgading dan Desa Gadungsari Kecamatan Tirtoyudo. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada responden.

Penelitian ini dilakukan pada 26 April 2021 – 30 April 2021 di Desa Sonowangi Kecamatan Ampelgading dan Desa Gadungsari Kecamatan Tirtoyudo. Peneliti telah melakukan penelitian terhadap 46 responden dengan latar belakang keluarga *broken home*.

#### **4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Desa Gadungsari adalah sebuah desa di kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Secara administratif, Desa Gadungsari dikelilingi oleh desa desa lainnya. Sebelah barat adalah Desa Amadanom, sebelah utara adalah Desa Taman Kuncaran, sebelah timur berbatasan dengan Desa Ampelgading dan Desa Tlogosari sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bumirejo.

Sedangkan Desa Sonowangi merupakan salah satu desa di Di Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Secara administrative letak Desa Sonowangi dibatasi oleh sebelah barat

dan selatan adalah Desa Wirotaman, sebelah utara adalah Desa Tamanasri, dan sebelah Timur adalah Desa Tirtomarto .

Desa Gadungsari dan Desa Sonowangi menjadi tempat lokasi penelitian yang saya pilih karena berdasarkan informasi yang saya dapatkan di kedua desa tersebut memiliki angka perceraian yang cukup tinggi.

#### 4.1.2 Data Umum

Dari hasil penelitian di dapatkan data umum responden. Data umum responden didapatkan peneliti dari hasil kuisioner. Data umum yang didapatkan peneliti sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Data Umum Remaja Broken Home di Desa Gadungsari Kecamatan Tirtoyudo dan Desa Sonowangi Kecamatan Ampelgading**

Karakteristik Responden	Distribusi Frekuensi	
	F	%
<b>Usia</b>		
Remaja awal (11-13 tahun)	13	28,2%
Remaja Madya (14-16 tahun)	17	36,9%
Remaja Akhir (17-19 tahun)	16	34,7%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	18	39,1%
Perempuan	28	60,8%
<b>Pendidikan</b>		
SD	6	13%
SLTP	18	39,1%
SLTA	17	36,9%
PERGURUAN TINGGI	3	6,5%
LULUS SLTA	2	4,3%
<b>Jumlah Saudara Kandung</b>		
1	18	39,1%
2	17	36,9%
3	7	15,2%
4,>4	5	10,8%
<b>Tinggal Bersama</b>		
Ibu kandung	18	39,1%
Ayah kandung	12	26%
Nenek/Kakek	10	21,7%
Saudara	6	13%

<b>Penyebab <i>Broken Home</i></b>		
Ayah/ibu Meninggal	17	36,9%
Bercerai	29	63%
<b>Lama Berpisah</b>		
< 1 Tahun	0	0%
1-3 Tahun	20	43,4%
4-6 Tahun	17	36,9%
> 6 tahun	9	19,5%
<b>Pemberi Semangat</b>		
Ibu	24	52,1%
Ayah	7	15,2%
Saudara	10	21,7%
Teman	5	10,8%

*Sumber : Data Primer, 2021*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pada data usia hampir setengahnya (17 responden atau 36,9 %) adalah remaja madya yaitu berumur antara 14-16 tahun ; pada data jenis kelamin hampir setengahnya (28 responden atau 60,8% ) adalah perempuan ; pada data pendidikan hampir setengahnya (18 atau 39,1%) masih duduk di bangku SLTP ; Data jumlah saudara kandung hampir setengahnya (17 responden atau 36,9%) memiliki 1 dan 2 saudara kandung ; berdasarkan data hampir setengahnya (18 responden atau 39,1%) responden tinggal bersama ibu kandung ; data jumlah penyebab *Broken home* hampir setengahnya disebabkan karenan perceraian (29 responden atau 63%) ; data lama berpisah sebagian besar antara 1-3 tahun (20 responden atau 43,4%); menurut data pemberi semangat sebagian besar adalah ibu (24 responden atau 52,1%).

#### 4.1.3 Data Khusus

**Tabel 4.3 Kategorisasi Konsep Diri Remaja pada Keluarga *Broken Home* di Desa Sonowangi Kecamatan Ampelgading dan Desa Gadungsari Kecamatan Tirtoyudo**

No	Konsep Diri	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Sangat tinggi	1	2,1%
2	Tinggi	9	19,5%
3	Sedang	22	47,8%
4	Rendah	14	30,4%
5	Sangat Rendah	0	0%
	Total	46	100%

(Sumber : Data Primer, 2021)

Berdasarkan tabel penggolongan konsep diri remaja pada keluarga *broken home* di Desa Sonowangi Kecamatan Ampelgading dan Desa Gadungsari Kecamatan Tirtoyudo diatas dapat disimpulkan bahwa hampir setengahnya (22 remaja atau 47,8%) dari responden termasuk dalam kategori sedang dan sebagian kecil (1 remaja atau 2,1%) termasuk dalam kategori tinggi.



**Tabel 4.2 Cross Tab Konsep Diri Dengan Karakteristik Responden**

Data Umum	Konsep Diri									
	Sangat tinggi		Tinggi		Sedang		Rendah		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
<b>Usia</b>										
11-13 tahun	0	0%	2	4,3%	7	15,2%	4	8,6%	13	28,1%
14-16 tahun	0	0%	2	4,3%	8	17,3%	7	15,2%	17	36,9%
17-19 tahun	1	2,1%	5	10,8%	7	15,2%	3	6,5%	16	34,7%
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>2,1%</b>	<b>9</b>	<b>19,4%</b>	<b>22</b>	<b>47,7%</b>	<b>14</b>	<b>56,2</b>	<b>46</b>	<b>100%</b>
<b>Jenis Kelamin</b>										
Laki-laki	1	2,1%	3	6,5%	9	19,5%	6	13%	19	41,3%
Perempuan	0	0%	6	13%	13	28,2%	8	17,3%	27	58,6%
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>2,1%</b>	<b>9</b>	<b>19,5%</b>	<b>22</b>	<b>47,7%</b>	<b>14</b>	<b>30,3</b>	<b>46</b>	<b>100%</b>
<b>Pendidikan saat ini</b>										
SD	0	0%	1	2,1%	4	8,6%	1	2,1%	6	13,0%
SLTP	0	0%	4	8,6%	10	21,7%	4	8,6%	18	39,1%
SLTA	0	0%	2	4,3%	8	17,3%	7	15,2%	17	36,9%
PT	1	2,1%	2	4,3%	0	0%	0	0%	3	6,5%
LULUS SLTA	0	0%	0	0%	0	0%	2	4,3%	2	4,3%
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>2,1%</b>	<b>9</b>	<b>19,3%</b>	<b>22</b>	<b>47,7%</b>	<b>14</b>	<b>30,3%</b>	<b>46</b>	<b>100%</b>
<b>Σ Saudara Kandung</b>										
1	0	0%	3	6,5%	9	19,5%	6	13%	18	39,1%
2	0	0%	6	13%	9	19,5%	2	4,3%	17	36,9%
3	1	2,1%	0	0%	2	4,3%	3	6,5%	6	13%
4,>4	0	0%	0	0%	2	4,3%	3	6,5%	5	10,8%
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>2,1%</b>	<b>9</b>	<b>19,3%</b>	<b>22</b>	<b>47,7%</b>	<b>14</b>	<b>30,3%</b>	<b>46</b>	<b>100%</b>
<b>Tinggal Bersama</b>										
Ibu kandung	1	2,1%	5	10,8%	9	19,5%	3	6,5%	18	39,1%
Ayah kandung	0	0%	2	4,3%	4	8,6%	6	13%	12	26%
Nenek/Kakek	0	0%	1	2,1%	5	10,8%	4	8,6%	10	21,7%
Saudara	0	0%	1	2,1%	4	8,6%	1	2,1%	6	13%
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>2,1%</b>	<b>9</b>	<b>19,3%</b>	<b>22</b>	<b>47,7%</b>	<b>14</b>	<b>30,3%</b>	<b>46</b>	<b>100%</b>
<b>Penyebab Broken Home</b>										
Ayah/ibu Meninggal	0	0%	4	4,3%	7	15,2%	6	13%	17	36,9%
Bercerai	1	2,1%	5	10,8%	15	32,6%	8	17,3%	29	63%
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>2,1%</b>	<b>9</b>	<b>19,3%</b>	<b>22</b>	<b>47,7%</b>	<b>14</b>	<b>30,3%</b>	<b>46</b>	<b>100%</b>
<b>Lama Berpisah</b>										
< 1 Tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
1-3 Tahun	0	0%	6	13%	7	15,2%	7	15,2%	20	43,4%
4-6 Tahun	1	2,1%	1	2,1%	8	17,3%	7	15,2%	17	36,9%
> 6 tahun	0	0%	2	4,3%	7	15,2%	0	5,8%	9	19,5%
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>2,1%</b>	<b>9</b>	<b>19,3%</b>	<b>22</b>	<b>47,7%</b>	<b>14</b>	<b>30,3%</b>	<b>46</b>	<b>100%</b>
<b>Orang Terdekat</b>										
Ibu	1	2,1%	3	6,5%	13	28,2%	7	15,2%	24	52,1%
Ayah	0	0%	4	8,6%	2	4,3%	1	2,1%	7	15,2%
Saudara	0	0%	2	4,3%	6	13%	2	4,3%	10	21,7%
Teman	0	0%	0	0%	1	2,1%	4	8,6%	5	10,8%
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>2,1%</b>	<b>9</b>	<b>19,3%</b>	<b>22</b>	<b>47,7%</b>	<b>14</b>	<b>30,3%</b>	<b>46</b>	<b>100%</b>

Sumber : Kuisisioner Google Form, 2021



Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa rata-rata remaja yang memiliki konsep diri sedang (8 remaja atau 17,3%) berusia 14-16 tahun, (13 remaja atau 46,6%) berjenis kelamin perempuan, (10 remaja atau 28,2%) duduk di bangku SLTP, (9 remaja atau 19,5%) memiliki satu dan dua saudara. (9 remaja atau 19,5%) tinggal bersama ibu kandung, (15 remaja atau 32,6%) penyebab *broken home* adalah bercerai, (8 remaja atau 17,3%) orang tuanya sudah berpisah 4-6 tahun dan (13 remaja atau 28,2%) orang terdekatnya adalah ibu.

Sedangkan sebagian kecil remaja yang memiliki konsep diri sangat tinggi (1 remaja atau 2,1%) berusia 17-19 tahun, sebagian kecil memiliki konsep diri yang sangat tinggi (1 remaja atau 2,1%) berjenis kelamin laki-laki, sebagian kecil (1 remaja atau 2,1%) menempuh pendidikan Perguruan Tinggi, sebagian kecil (1 remaja atau 2,1%) memiliki 3 saudara, dan sebagian kecil (1 atau 2,1%) tinggal bersama dengan ibu kandung, sebagian kecil (1 remaja atau 2,1%) penyebab *broken home* adalah bercerai, sebagian kecil (1 remaja atau 2,1%) orang tuanya berpisah sejak 4-6 tahun, sebagian kecil (1 remaja atau 2,1%) orang terdekatnya adalah ibu.

#### **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian konsep diri remaja pada keluarga *Broken Home* di Desa Sonowangi Kecamatan Ampelgading dan Desa Gadungsari Kecamatan Tirtoyudo dengan 46 responden menunjukkan

bahwa hampir setengahnya termasuk dalam konsep diri sedang 22 responden (47,8%). Hal ini didukung oleh hasil dari data umum yang meliputi usia, penyebab broken home dan pemberi semangat. Usia dapat berpengaruh dalam pembentukan konsep diri seorang remaja. Berdasarkan data silang pada tabel 4.2 rata-rata remaja yang memiliki konsep diri sedang (8 remaja atau 17,3%) berusia 14-16 tahun. Menurut Khamim (2017) Masa remaja madya (14-16 tahun) berada dalam kondisi keresahan dan kebingungan, karena pertentangan yang terjadi dalam diri dan juga berkenginan besar mencoba segala hal yang belum diketahuinya. Berdasarkan hasil penelitian dan teori maka sebagian besar remaja madya memiliki konsep diri sedang dikarenakan remaja lebih mementingkan hal hal lain, seperti bermain bersama teman temannya tanpa memikirkan dirinya sendiri. Hal ini membuat remaja tidak memikirkan bagaimana konsep dirinya saat ini dan bagaimana caranya untuk dapat meningkatkan konsep dirinya. Selain usia konsep diri remaja *broken home* dapat dipengaruhi oleh penyebab orang tuanya berpisah. Berdasarkan tabel 4.2 hampir setengahnya remaja yang memiliki konsep diri sedang (15 remaja atau 32,6%) penyebab perpisahan orang tuanya yaitu karena perceraian. Hal ini juga didukung oleh teori dari Ika dan putri (2020) bahwa perceraian orang tua sangat mempengaruhi konsep diri remaja. Konsep diri remaja tersebut sebagian besar memiliki konsep diri yang kurang positif seperti menutup diri dan kurang fleksibel. Namun, interaksi anak dan pengalaman anak dapat membawa anak ke konsep diri yang positif. Berdasarkan hasil penelitian dan teori maka dapat

disimpulkan bahwa perceraian dapat berpengaruh terhadap konsep diri remaja *broken home*. Hal ini dikarenakan pembentukan konsep diri pada seorang remaja sangat membutuhkan dukungan dari kedua orang tua. Sehingga jika orang tuanya bercerai kebanyakan remaja hanya mendapatkan dukungan dari salah satu orang tua atau tidak sama sekali. Hal tersebut mengakibatkan proses pembentukan konsep diri remaja *broken home* menjadi kurang maksimal karena kurangnya dukungan dari kedua orang tua. Konsep diri remaja *broken home* juga dapat dipengaruhi oleh orang terdekatnya. Berdasarkan tabel 4.2 hampir setengahnya remaja yang memiliki konsep diri sedang (13 remaja atau 28,2%) orang terdekatnya adalah ibu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Angelita, Tinneke dan Damajanti (2013) menunjukkan bahwa semakin baik dukungan orang tua maka konsep diri remaja semakin baik atau mengarah pada konsep diri positif. Berdasarkan hasil penelitian dan teori maka konsep diri remaja bisa dikatakan cukup mendapat dukungan dari ibunya. Dukungan ibu sangat penting dalam proses pembentukan konsep diri remaja, seperti bagaimana remaja dalam melihat dirinya dan menilai dirinya saat ini.

Konsep diri sedang pada remaja dapat didukung oleh teori dari penelitian yang dilakukan oleh Ika dan Putri (2020) remaja *broken home* yang memperoleh *support* sosial yang baik dari lingkungan terdekat mereka memiliki konsep diri yang baik. Hal ini ditunjukkan, remaja lebih terbuka dan memiliki rasa percaya diri dan mampu menerima masukan-masukan dari lingkungan terdekat mereka untuk menjadi pribadi yang



lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian dan teori maka sebagian konsep diri yang dimiliki remaja yaitu konsep diri sedang, yang bisa dikatakan kategori konsep diri ini berada di tengah-tengah antara tinggi dan rendah, hal ini mungkin dipengaruhi oleh usia, penyebab orang tua berpisah dan orang terdekat remaja.

